JURNAKEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journa.id/JK
Volume 8 | Nomor 1 | November | 2024
ISSN: 2407-4801

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dengan Cakupan Imunisasi *Pneumococca Conjugate Vaccine*

Febriani Ainti [1], Rini Wahyuni Mohamad[2], Ridha Hafid[3], Nur Fitriah Jumatrin[4]
[1, 2, 3,4] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Corespondensi Author
Rini Wahyuni Mohamad
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulaowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128
Email: nersrini@ung.ac.id

Keywords : Pengetahuan Ibu, KIPI, Imunisasi, Pneumococca Conjugate Vaccine
***Keywords** : Materna Knowledge, AEFI, Immunization, Pneumococca Conjugate Vaccine*

Abstrak
Strategi penanggulangan Pneumonia yang diupayakan di Indonesia yakni meningkatkan penemuan pneumonia pada baita dan ditetapkan imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV). Dalam situasi darurat kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), Pengetahuan tentang tindakan yang harus dilakukan secara tepat dan aman sangat penting terutama pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bayi tentang KIPI dengan cakupan imunisasi PCV. Desain penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen yaitu hubungan pengetahuan ibu bayi dan variabel dependen yaitu *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV). Sampel penelitian ini 46 responden dengan menggunakan Teknik *purposive sampling.* Instrumen penelitian berupa Kuesioner pengetahuan ibu tentang KIPI dengan metode uji *Chi Square.* Hasil penelitian didapatkan p value 0,004 (p<0,005). Kesimpulan ada pengetahuan ibu bayi tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dengan cakupan imunisasi PCV. Saran kepada tenaga kesehatan agar dapat lebih meningkatkan informasi tentang pentingnya imunisasi PCV kepada masyarakat serta cara mengatasi terjadinya KIPI.

Absctract
Pneumonia control strategies that are being attempted in Indonesia are to increase the detection of pneumonia in toddlers and to establish Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) immunization. In emergency situations of post-immunization adverse events (AEFI), knowledge about actions that must be taken appropriately and safely is very important, especialy the mother's knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of infant mothers about AEFI and the coverage of PCV immunization. The design of this study was descriptive correlation with a cross-section approach. The independent variable is the relationship between the knowledge of infant mothers and the dependent variable is Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV). The sample of this study was 46 respondents using the purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire on maternal knowledge about AEFI with the Chi Square test method. The results of the study obtained a p value of 0.004 (p <0.005). The conclusion is that there is knowledge of infant mothers about post-immunization adverse events (AEFI) with the coverage of PCV immunization. Suggestions for health workers to be able to further improve information about the importance of PCV immunization to the community and how to overcome AEFI.

Pendahuluan

Penolakan imunisasi sering terjadi oleh orang tua yang berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi. Sejak di tetapkan sebagai imunisasi rutin pada bulan Juli 2022, cakupan Imunisasi PCV diPuskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango masih terbilang rendah. Berdasarkan data Monev P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, sampai dengan bulan Mei 2023 cakupan PCV 1 di Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. masih berada pada angka (18%) dan PCV 2 pada (7,2%) yang seharusnya sudah mencapai 41% (Dikes Bonebol, 2023). Kurangnya cakupan imunisasi juga bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) PCV (Dinkes Provinsi Gorontao, 2022). Ha ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti pada observasi awa di Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango dari 5 ibu bayi yang datang di Puskesmas Suwawa Tengah Bahwa saah satu faktor penyebab mereka enggan membawa bayinya untuk diimunisasi adaah ketakutan akan terjadinya reaksi KIPI setelah imunisasi.

Berdasarkan data yang disajikan daam laporan RISKESDAS Provinsi Gorontao tahun 2018, proporsi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak 12-23 bulan menurut kabupaten/kota di provinsi Gorontao masih tergolong cukup tinggi, kabupaten bone bolango berada pada posisi ke 5 yakni 44,30% setelah tertinggi di Kabupaten Boaemo 72,53%, Kabupaten Gorontao 60,32%, Kota Gorontao 69,69%, dan Kabupaten Pohuwato, 52,07%, (Baitbangkes RI, 2018). Menurut komite nasiona pengkajian dan penanggulangan KIPI (KN PP KIPI), yang dimaksud dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adaah semua kejadian sakit dan/ atau kematian yang terjadi daam masa 1 bulan setelah imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Ha ini menyebabkan banyak ibu yang tidak mau memberikan imunisasi pada anaknya apaagi imunisasi PCV merupakan imunisasi baru di masyarakat.

Masaah ini sejaan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti beberapa ibu mengatakan bahwa mereka takut memberikan imunisasi PCV karena tidak mengetahui efek yang akan terjadi pada anak. Padaha pengetahuan ibu yang cukup dapat mengantisipasi KIPI, sehingga KIPI tidak menjadi aasan menurunnya cakupan imunisasi. Dimana pengetahuan yang cukup akan memberikan pemahaman yang baik daam mengantisipasi KIPI. Daam situasi darurat KIPI, Pengetahuan tentang tindakan yang harus dilakukan secara tepat dan aman sangat penting. Ini meliputi pengetahuan tentang reaksi simpang dan pertolongan pertama. Reaksi simpang yang mungkin terjadi adaah reaksi loka seperti nyeri, bengkak dan kemerahan dilokasi suntikan. Reaksi sistemik dapat berupa demam, mua muntah, nafsu makan menurun, iritabilitas, mengantuk, dan tidur tidak nyenyak (Direktorat Pengelolaan Imunisasi, 2022).

Ha ini sejaan dengan Penelitian oleh Saudah (2020) yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020" bahwa Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dengan nilai p-vaue = 0,000. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh nafis pada tahun 2021 yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen", bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi (p-vaue=0,00). Penelitian lain yang berjudul "Anaisis faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di baitussaam, Aceh Besar" yang dilakukan oleh Gidul sulistiawati, (2023) mengatakan bahwa faktor yang paing dominan mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap di puskesmas baitussaam adaah faktor pengetahuan, kepercayaan, peran petugas kesehatan dan kader kesehatan. Ketiga penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan erat antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi namun belum ada yang meneliti lebih spesifik

pada pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi PCV.

Direktorat Imunisasi Kementrian Kesehatan RI 2022, menyatakan Imunisasi PCV merupakan jenis imunisasi yang baru dilaksanakan sehingga pengetahuan ibu mengenai imunisasi PCV dan efek sampingnya masih terbatas. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi atau dikena sebagai KIPI merupakan kejadian medik yang terjadi setelah imunisasi dan diduga berhubungan dengan imunisasi. Kejadian ini dapat berupa reaksi vaksin, kesaahan prosedur, koinsiden, reaksi kecemasan, atau hubungan kausa yang tidak dapat ditentukan. Efek samping Imunisasi sering kai membuat orang tua melewatkan jadwa Imunisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " hubungan pengetahuan ibu bayi tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan cakupan imunisasi *Pneumococca Conjugate Vaccine* (PCV) di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

Metode Penelitian

Penelitian mengunakan metode penelitian deskriptif korelasiona dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi penelitian ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan yang sudah diimunisasi PCV sejumlh 84 orang. Waktu penelitian dilakukan selama 10 hari. Penentuan kriteria sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu (1) Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan (2) Ibu yang memiliki bayi yang sudah di imunisasi *pneumococca Conjugate Vaccine* (PCV) (3) Ibu bayi yang bersedia menjadi responden. Aat ukur penelitian berupa lembar Kuesioner pengetahuan ibu bayi tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), lembar observasi pemberian *Non nutritive sucking* dan skaa nyeri FLACC.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Pendidikan Resonden

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	SD	6	13,1
2	SMP	7	15,2
3	SMA	26	56,5
4	Sarjana	7	15,2
	Total	**46**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi Frekuensi Pendidikan Resonden

No	Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	17-25 Tahun (Remaja akhir)	18	39,1
2	26-35 Tahun (Dewasa awa)	20	43,5
3	36-45 Tahun (Dewasa akhir)	8	17,4
	Tota	46	100

Sumber: Data Primer, 2024

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KIPI PCV

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Kurang	13	28,3
2	Cukup	18	39,1
3	Baik	15	32,6
	Total	**46**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

3. Cakupan Imunisasi PCV

No	Cakupan Imunisasi PCV	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Tidak Diberikan	37	80,4
2	Diberikan	9	19,6
	Total	**46**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 46 responden yang dilakukan penelitian didapatkan 18 responden (31,9%) berpengetahuan cukup diantaranya 16 responden (34,7%) tidak memberikan imunisasi PCV sementara 2 responden (4,3%) memberikan imunisasi PCV. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap cakupan imunisasi PCV. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar bahkan hampir seluruh responden yang berpengetahuan cukup belum memberikan imunisasi PCV pada bayinya. Menurut masturoh & nauri T (2018) bahwa salah satu yang mempengaruhi cakupan

imunisasi adalah pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saudah (2020) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020 bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi adalah Pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Dimana didapatkan hasil dari 20 ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 18 responden (90%) dibandingkan dengan ibu yang memberikan imunisasi dasar yaitu 2 responden (10%).

Pada penelitian ini diditemukan bahwa terbanyak bayi dengan status tidak diberikan imunisasi PCV merupakan bayi yang sudah berusia 4-12 bulan yakni sebanyak 25 bayi (67,6%) yang seharusnya sudah mendapatkan imunisasi PCV 3 bersamaan dengan imunisasi lainnya sesuai usianya. Walaupun secara umum responden berpengetahuan cukup, peneliti berasumsi bahwa faktor lain yang mengakibatkan kurangnya capaian imunisasi adalah banyak ibu yang menunda memberikan imunisasi PCV bersamaan dengan imunisasi lainnya yang dapat menimbulkan KIPI karena takut KIPI yang terjadi lebih parah atau lebih berat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adzaniyah, dkk (2020) bahwa 12% alasan bayi tidak lengkap imunisasinya adalah karena penundaan imunisasi.

Sementara itu dari hasil penelitian ini terdapat 15 responden (32,6%) yang berpengetahuan baik diantaranya 8 responden (17,4%) tidak memberikan imunisasi PCV sedangkan 7 responden (15,2%) lainnya memberikan imunisasi PCV. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik bisa ditunjang oleh usia responden yang sebagian masih tergolong muda yakni berada pada rentan usia 26-35 tahun sebanyak 20 orang atau (52,2%). Menurut Prihanti dkk, (2016) umur lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding usia ibu yang lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung akan memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya termasuk pemberian imunisasi. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nafis (2020) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di wilayah kerja puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen dengan hasil didapatkan bahwa 47 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, 37 diantaranya ibu yang patuh dan 10 ibu yang tidak patuh.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang berpengetahuan kurang sejumlah 13 responden (28,3%) keseluruhannya tidak memberikan imunisasi PCV pada bayinya, peneliti berasumsi semakin kurang pengetahuan seseorang semakin rendah cakupan imunisasinya. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah ibu yang pengetahuannya kurang mengenai KIPI PCV dan tidak memberikan imunisasi pada bayinya yakni 13 responden dan keseluruhannya tidak memberikan imunisasi PCV pada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafis (2020) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di wilayah kerja puskesmas peudada kabupaten bireuen dimana yang memiliki pengetahuan kurang 7 ibu, ibu yang patuh 2 dan ibu yang tidak patuh 5 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, bahwa cukup banyak responden yang belum mengetahui rentan pemberian imunisasi PCV yang seharusnya. Yang mana imunisasi PCV dosis satu dan dua dapat diberikan sampai usia 11 bulan dengan interval 4 minggu, dapat diberikan pada bayi usia dibawah usia 12 bulan dan jika anak belum mendapat imunisasi PCV dosis ketiga pada usia 12 bulan maka imunisasi tersebut masih dapat diberikan sampai usia 24 bulan.

Setelah dilakukan uji statistik *chi Square* dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan nilai *p Value* = 0,004 nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha (maka H0 ditolak) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang KIPI PCV dengan cakupan imunisasi PCV di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Saudah, 2020) didapatkan dari 20 ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih

banyak yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 18 responden (90%) dibandingkan dengan ibu yang lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 2 responden (10%). Setelah dilakukan uji statistik chi square maka diperoleh nilai p value = 0,000 dimana p value< 0,05 sehingga ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Simpulan dan Saran

Ada hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dengan cakupan imunisasi *pneumococcal conjugate vaccine* (PCV) di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango p *value* 0,000. Saran yang diharapkan kepada tenaga kesehatan yang bertugas dibidang ini agar dapat lebih meningkatkan informasi tentang pentingnya imunisasi PCV kepada masyarakat serta cara mengantisipasi terjadinya KIPI.

Daftar Rujukan

Damanik, R. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tengtang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi DPT dengan Tindakan Pemberian Imunisasi DPT. Medan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Direktorat Pengelolaan Imunisasi. (2022). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Imunisasi Pneumokokus Konyugasi (PCV). Jakarta: Kementrian kesehatan RI.

Direktorat Jendera Pencegahan dan Pengandaian Penyakit (2021). Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi di Puskesmas. Kemenkes RI. Jakarta.

Farsida, F., Aufah, Y. M., & Utami, Y. H. (2022). Hubungan Pengetahuan terhadap Kecemasan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Peserta Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Bambu Apus. Jurna Kedokteran dan Kesehatan, 18(2), 229-239.

Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. Jurna EDUCATIO: Jurna Pendidikan Indonesia, 6(1), 1.

Kemenkes RI. (2021). Profil kesehatan 2021. Diakses pada 28 Juli 2023 dari https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf

Lestari. 2015 Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka penelitian kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.

Mufti Sudibyo. dkk. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan pada Siswa Tingkat SMP/MTS N dan SMA/MAN Adiwiyata di Kota Labuhanbatu. Jurna Pendidikan Biologi, Vol.5

Nafis, H., dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireun.

Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan (2nd ed.). Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Nursaam. (2020). Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 5. Jakarta: Saemba Medika.

Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone Bolango. (2022). Profil Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone BolangoTahun 2022. Bone Bolango: Dinkes Kabupaten Bone Bolango

Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Cakupan imunisasi PCV pada Bayi di Puskesmas Beringin Raya Bengkulu. Prepotif: jurna

kesehatan masyarakat, 6(3), 2162-2167. Diakses pada 1 agustus 2023 dari http://journa.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/6594

Rahmatina L.A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua daam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah

Rahmawati, L., & Ningsih, M. P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan Kepatuhan Ibu daam Memberikan Imunisasi DPT-HB-HIB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Jurna Medikes (Media Informasi Kesehatan), 7(1), 209-220.

Saudah. (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Akademi Kebidanan Saeha Banda Aceh